

Kelompok 6 :

- **Anggriea Ilfa Nanda Sari**
- **Danil Muh Tada Ahmad**
- **Dila Nurwulandari**
- **Nurul Aini**
- **Satrio Jahbrob**
- **Syaifullah Zuhri**

Hasil Diskusi Pemecahan Kasus

Teknik: Analisis Perspektif (Circle of Viewpoints)

Kasus: Sokola Rimba

1. Perspektif Butet Manurung (Inisiator Pendidikan)

a. Pandangan terhadap pendidikan baca-tulis-hitung

Pendidikan baca-tulis-hitung dipandang sebagai alat pemberdayaan, bukan sebagai upaya menghapus budaya. Pendidikan menjadi sarana agar masyarakat Orang Rimba mampu melindungi diri dari ketidakadilan, memahami hak-haknya, dan berinteraksi secara setara dengan dunia luar.

b. Kekhawatiran

Kekhawatiran utama adalah jika masyarakat adat terus berada dalam kondisi tidak berdaya secara literasi, mereka akan mudah ditipu, dieksploitasi, dan kehilangan hak atas tanah serta kehidupan mereka sendiri. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa pendidikan yang tidak kontekstual justru akan ditolak.

c. Harapan

Harapan utama adalah terciptanya pendidikan yang relevan dengan kehidupan Orang Rimba, menghormati budaya lokal, dan tetap membuka jalan bagi masa depan yang lebih adil dan bermartabat.

d. Hal yang perlu dipahami pihak lain

Pendidikan yang dibawa bukanlah pendidikan seragam ala sekolah formal, melainkan pendidikan yang menyesuaikan kodrat alam dan kodrat zaman masyarakat adat, sejalan dengan prinsip “menuntun” dalam filsafat Ki Hadjar Dewantara.

2. Perspektif Anak-Anak Rimba (Subjek dan Agen Perubahan)

a. Pandangan terhadap pendidikan baca-tulis-hitung

Pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang menarik sekaligus membingungkan. Di satu sisi, belajar membaca dan menulis memberi rasa ingin tahu dan membuka wawasan baru. Di sisi lain, mereka merasa terikat pada aturan adat dan kepercayaan yang diwariskan oleh tetua.

b. Kekhawatiran

Kekhawatiran terbesar adalah dikucilkan dari komunitas atau dianggap melanggar adat jika mengikuti pendidikan. Mereka juga takut kehilangan jati diri sebagai Orang Rimba.

c. Harapan

Anak-anak Rimba berharap dapat belajar tanpa harus meninggalkan identitas dan budaya mereka. Mereka ingin pendidikan yang membantu kehidupan sehari-hari, bukan yang menjauhkan mereka dari komunitasnya.

d. Hal terpenting perlu dipahami pihak lain

Anak-anak Rimba bukan objek pasif, melainkan individu yang sedang berproses. Mereka membutuhkan ruang aman untuk bertumbuh, bereksplorasi, dan belajar tanpa tekanan atau rasa takut.

3. Perspektif Tetua Adat Orang Rimba (Penjaga Tradisi)

a. Pandangan terhadap pendidikan baca-tulis-hitung

Pendidikan modern dipandang sebagai ancaman terhadap tradisi lisan, nilai adat, dan keseimbangan hidup komunitas. Tulisan dan pendidikan formal dikhawatirkan akan mengubah cara hidup Orang Rimba secara drastis.

b. Kekhawatiran

Kekhawatiran terbesar adalah hilangnya identitas budaya, rusaknya tatanan adat, serta terputusnya nilai-nilai leluhur yang selama ini dijaga dan diwariskan secara turun-temurun.

c. Harapan

Tetua adat berharap agar budaya, adat, dan cara hidup Orang Rimba tetap dihormati dan dilestarikan. Jika pendidikan hadir, pendidikan tersebut tidak boleh merusak tatanan sosial dan nilai adat.

d. Hal terpenting perlu dipahami pihak lain

Tradisi bukanlah bentuk penolakan terhadap kemajuan, melainkan cara komunitas menjaga keberlangsungan hidup dan identitas mereka. Setiap perubahan harus dilakukan secara hati-hati dan penuh penghormatan.

4. Perspektif Pihak Luar (Pemerintah/Perusahaan)

a. Pandangan terhadap pendidikan baca-tulis-hitung

Pendidikan dipandang sebagai syarat utama pembangunan, integrasi sosial, dan peningkatan kualitas hidup. Literasi dianggap penting agar masyarakat dapat beradaptasi dengan sistem administrasi, hukum, dan ekonomi modern.

b. Kekhawatiran

Kekhawatiran terbesar adalah ketertinggalan masyarakat adat jika tidak mendapatkan akses pendidikan, yang dapat menghambat program pembangunan dan integrasi nasional.

c. Harapan

Pihak luar berharap pendidikan dapat menjadi jembatan agar masyarakat adat lebih siap menghadapi perubahan zaman dan berpartisipasi dalam sistem nasional.

d. Hal terpenting perlu dipahami pihak lain

Pembangunan dan pendidikan tidak selalu dapat diterapkan dengan pendekatan seragam. Keberhasilan kebijakan sangat bergantung pada pemahaman konteks sosial dan budaya lokal.